

**PROSPEK PENGEMBANGAN PELABUHAN PERIKANAN SAMUDERA
KENDARI PROVINSI SULAWESI TENGGARA BERDASARKAN
PRODUKSI DAN KUNJUNGAN KAPAL**

*(Development Prospect of Ocean Fishing Port of Kendari Southeast Sulawesi Province
Based Production and Ship Visit)*

Danial^{1)*}, Syahrul¹⁾, Asmidar¹⁾, Andi Asni²⁾

- ¹⁾ *Jurusan Ilmu Kelautan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Muslim Indonesia, Makassar, Sulawesi Selatan, 90231 Indonesia.*
- ²⁾ *Jurusan Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas MuslimIndonesia, Makassar, Sulawesi Selatan, 90231 Indonesia.*

***Korespondensi Author: danial.danial@umi.ac.id.**

Diterima: 30 Nopember 2023 ; Disetujui: 05 Desember 2023 ; Dipublikasikan 30 Desember 2023

ABSTRAK

Pelabuhan Perikanan Samudera Kendari sebagai pelabuhan perikanan tipe A, dirancang untuk melayani kapal perikanan berukuran lebih besar dari 60 GT, melayani kapal ikan yang beroperasi di perairan lepas pantai, ZEE Indonesia dan perairan internasional, memanfaatkan dan mengelola lahan sekurang-kurangnya 20 ha. Jumlah ikan yang didaratkan sekitar 50 ton/hari dan juga memberikan pelayanan untuk ekspor. Selain itu tersedia juga lahan untuk industri perikanan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat prospek pengembangan dengan mengevaluasi faktor produksi dan frekuensi kunjungan. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Mei sampai bulan September 2016 di Pelabuhan Perikanan Samudera Kendari. Data yang dikumpulkan adalah data produksi dan nilai produksi ikan yang didaratkan, serta frekuensi kunjungan kapal dari tahun 2006-2015. Analisis perkiraan dengan menggunakan metode *forecasting Holt's Linear Trend* dari program SPSS diperkirakan produksi perikanan untuk 10 tahun yang akan datang. Perkiraan produksi perikanan sepuluh tahun ke depan akan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun dan diperkirakan pada tahun 2025 akan mencapai 35.226,76 ton, penurunan frekuensi kunjungan kapal berukuran kurang dari 10 GT pada 10 tahun ke depan menunjukkan bahwa fungsi Pelabuhan Perikanan Samudera Kendari telah sesuai dengan aturan yang berlaku yakni melayani kapal-kapal berukuran lebih besar dari 60 GT. Dengan adanya penambahan produksi perikanan dan frekuensi kunjungan kapal di Pelabuhan Perikanan Samudera Kendari seharusnya mengikuti ketentuan prasarana dan pengelolaan yang baik.

Kata Kunci: Pelabuhan Perikanan, Produksi, Kapal, Pengembangan, Prospek

ABSTRACT

Ocean Fishing Port of Kendari is type A, which is designed to serve a larger fishing vessel 60 GT, serve fishing boats operating in off shore waters, Indonesian ZEE and international waters, utilize and manage the land for at least 20 ha. The amount of fish landed about 50 tons/day and also provide services for export, besides there is also the ground for the fishing industry. The purpose of this study was to evaluate the prospects of its development based on production data and the number of ship visits. The research was conducted from May to September 2016 in Ocean Fishing Port of Kendari. The data collected is the production and value of production of fish landed, as well as the frequency of visits vessel of the year 2006-2015. Further analysis using the estimates of forecasting method Holt's Linear Trend of SPSS estimated fish production for the next 10 years. Fisheries production forecast next ten years will increase from year to year and is expected in 2025 will reach 35,226.76 tons, while the frequency of ship visits size of less than 10 GT in ten years to come will decline this shows that the ocean port functions the future will better serve sizes larger vessels 60 GT. With increasing fish production and the frequency of ship visits in Ocean Fishing Port of Kendari to be followed by the provision of infrastructure and good management.

Keyword: Fishing Port, Production, ship, development, prospect

1. PENDAHULUAN

Salah satu upaya pengembangan dan pembangunan dibidang perikanan adalah dengan pembangunan pelabuhan perikanan, (UU No 45 Tahun 2009 Tentang Perubahan Atas UU No 31 Tahun 2004 Tentang Perikanan).Pelabuhan perikanan adalah tempat yang terdiri atas daratan dan perairan disekitarnya dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan sistem bisnis perikanan yang digunakan sebagai tempat kapal perikanan bersandar, berlabuh, dan/atau bongkar muat ikanyang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan pelayaran dan kegiatan penunjang perikanan.

Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS), dikenal juga sebagai pelabuhan perikanan type A, atau kelas I (Guswanto *et al.*, 2012). Pelabuhan perikanan ini dirancang terutama untuk melayani kapal perikanan berukuran > 60 GT. Pelabuhan ini dapat menampung 100 buah kapal atau 6000 GT sekaligus, dapat pula melayani kapal ikan yang beroperasi di perairan lepas pantai, ZEE Indonesia dan perairan internasional, memanfaatkan dan mengelola lahan sekurang- kurangnya 20 ha.Jumlah ikan yang didaratkan sekitar 50 ton perhari dan juga memberikan pelayanan untuk ekspor

Arahan pengembangan pemanfaatan ruang dan lahan untuk kegiatan pembangunan pelabuhan perikanan sesuai dengan tata ruang pengembangan perikanan, melalui pendekatan sumberdaya ikan dengan memperhatikan perkembangan dan pengelolaan perikanan secara nasional dan regional (Puspitasari *et al.*, 2013). Penelitian ini bertujuan untuk melihat prospek pengembangan dengan mengevaluasi faktor produksi dan frekuensi kunjungan kapal guna tersusunnya konsep perencanaan yang menggambarkan detail desain pengembangan PPS Kendari sebagai acuan bagi pelaksanaan konstruksi berdasarkan data aktual.

2. METODE PENELITIAN

2.1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama enam bulan, yaitu dari bulan Mei sampai dengan bulan September 2014, di PPS Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara.

2.2. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahap pelaksanaan pekerjaan lapangan (survei lapangan) untuk meninjau lokasi site wilayah studi. Pengumpulan data primer yang dilakukan adalah observasi lapangan dan wawancara. Wawancara dilakukan terhadap

pemuka masyarakat dan stakeholder terkait lainnya, untuk memahami persepsi dan preferensi mereka terhadap pembangunan pelabuhan. Data primer dari hasil observasi lapangan antara lain adalah: produksi perikanan, frekuensi kunjungan kapal, bathimetri, transpor sedimen, data pasang surut, gelombang, pola dan kecepatan arus. Sedangkan data sekunder diperoleh dengan studi pustaka dan literatur yang diperoleh dari pihak pemrakarsa dan Instansi/Pemerintah daerah Kota Kendari yang terkait.

2.3. Analisis Data

Data hasil produksi perikanan yang didaratkan di PPS Kendari dianalisis secara deskriptif yaitu data sejak tahun 2004 sampai dengan 2013 serta data kunjungan kapal yang mendaratkan hasil tagkapannya. Selanjutnya dilakukan analisis perkiraan dengan menggunakan metode *forecasting Holt's Linear Trend* dari program SPSS diperkirakan produksi perikanan untuk 10 tahun yang akandatang (Povilanskas, *et al.*, 2012).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Analisis Aktivitas Kepelabuhanan

Pelabuhan perikanan merupakan bagian dari sistem pembangunan perikanan yang seringkali menjadi barometer majunya perikanan disuatu daerah atau wilayah. Pelabuhan perikanan seringkali dijadikan sarana untuk mengecek apakah sistem pembangunan perikanan sudah beroperasi dengan baik. Pelabuhan Perikanan dibangun untuk mendukung kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya ikan dan lingkungannya mulai dari pra-produksi, produksi, pengolahan sampai dengan pemasaran, hal ini sesuai yang dikatakan Danial *et al.*, 2011.

Memperhatikan pangsa pasar dalam dan luar negeri akan produk perikanan saat ini cukup tinggi, maka ekspor hasil perikanan melalui diversifikasi pasar dan optimalisasi pemanfaatan pasar dalam negeri perlu ditingkatkan. Untuk itu kebijakan strategis nasional melalui revitalisasi sektor perikanan dan kelautan diarahkan kepada upaya penguatan pembangunan dan pengembangan pelabuhan perikanan dengan fokus dilingkar luar (*out ring fishing port*) dalam kerangka mendukung pengembangan industrialisasi perikanan melalui penerapan *Blue economy*, hal ini sesuai pendapat Nelwan *et al.*, 2010 dan Mustaruddin, 2010.

Pelabuhan Perikanan Samudera Kendari dalam kegiatan ekonomi disekitarnya

telah memberikan manfaat yang cukup tinggi seperti fasilitas produksi, pemasaran hasil perikanan di wilayahnya, pengawasan pemanfaatan dan pelestarian sumberdaya ikan, pelayanan kesyahbandaran, mendukung kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya ikan dan lingkungannya mulai dari pra produksi, produksi, pengolahan sampai dengan pemasaran.

3.2. Produksi dan Nilai Produksi

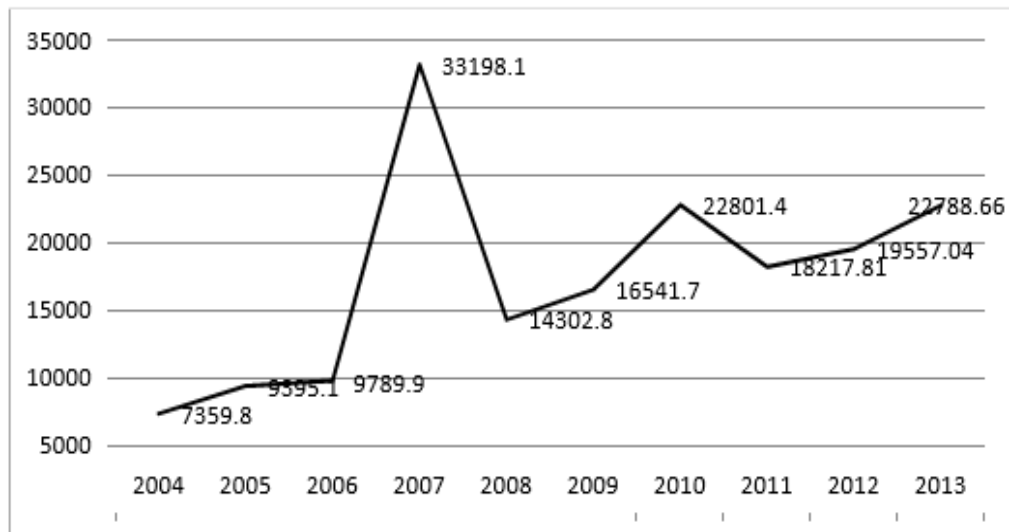
Produksi dan nilai produksi ikan yang didaratkan pada Pelabuhan Perikanan Samudera Kendari dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2013 (Profile PPS Kendari, 2013) selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Produksi dan Nilai Produksi Ikan yang Didaratkan di PPS Kendari Tahun 2004 – 2013

Tahun (ton)	Produksi	Nilai Produksi (Rp. 1.000)	Harga Rata-rata Per Kg (Rp.)	Produksi Rata-rata Per Bulan (ton)
2004	7.359,80	75.638.390,20	10.277,00	613,30
2005	9.395,10	61.982.365,60	6.597,00	782,90
2006	9.789,90	74.750.154,90	7.635,00	815,80
2007	33.198,10	309.104.982,60	9.311,00	2.766,50
2008	14.302,80	139.703.824,00	9.768,00	1.191,90
2009	16.541,70	187.113.246,00	11.312,00	1.378,50
2010	22.801,40	190.925.978,00	8.349,00	1.900,12
2011	18.217,81	178.607.397,31	9.976,00	1.518,15
2012	19.557,04	211.667.524,10	10.492,00	1.629,75
2013	22.788,66	274.919.674,00	12.179,71	1.906,28

Sumber: Profile PPS Kendari, 2013

Adapun grafik produksi ikan di PPS Kendari dari tahun 2004–2013 diperlihatkan pada Gambar 1.



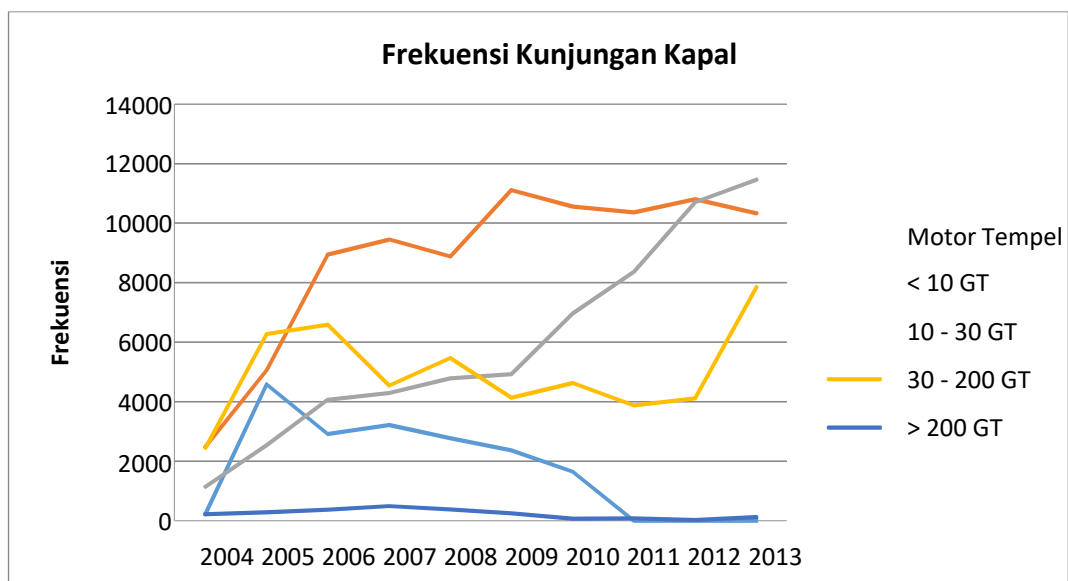
Gambar 1. Produksi Perikanan PPS Kendari Tahun 2004-2013

Gambar 1 menunjukkan bahwa terjadi kecenderungan kenaikan produksi ikan di PPS Kendari, meskipun pada tahun 2008 terjadi penurunan secara tajam dari 33.1981,1 ton pada tahun 2007 menjadi 11.302,8 pada tahun 2008. Pada tahun 2007 adanya kecenderungan kenaikan produksi ikan disertai dengan kecenderungan kenaikan frekuensi kedatangan kapal sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 2, hal ini disebabkan karena banyaknya kapal ikan yang mendaratkan hasil tangkapannya yang berasal dari kepulauan Maluku dan sekitarnya yang dipicu oleh adanya kerusakan pada tahun tersebut. Meskipun secara keseluruhan total frekuensi kedatangan kapal cenderung meningkat, namun jika dilihat dari masing-masing ukuran kapal (GT) terjadi perbedaan untuk setiap kategori ukuran kapal, sebagaimana diperlihatkan pada Gambar 3. Kapal motor tempel sejak tahun 2011 tidak melakukan kunjungan di PPS Kendari, hal ini disebabkan karena Pelabuhan Perikanan Samudera diharapkan melayani kapal perikanan berukuran sekurang-kurangnya 60 GT. Frekuensi kunjungan kapal perikanan berdasarkan gross tonnage, selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Frekuensi Kunjungan Kapal Ikan di PPS Kendari Tahun 2004-2013

TAHUN	TOTAL	Ukuran Kapal				
		Motor Tempel	< 10 GT	10 – 30 GT	30 – 200 GT	> 200 GT
2004	6.535	227	2.483	1.148	2.454	223
2005	18.746	4.585	5.053	2.546	6.277	285
2006	22.867	2.912	8.939	4.070	6.583	363
2007	21.984	3.214	9.443	4.297	4.540	490
2008	22.297	2.782	8.878	4.794	5.463	380
2009	22.798	2.374	11.111	4.930	4.129	254
2010	23.870	1.650	10.558	6.972	4.624	66
2011	22.680	0	10.359	8.372	3.872	77
2012	25.645	0	10.797	10.709	4.115	24
2013	29.760	0	10.327	11.466	7.847	120

Sumber : Profile PPS Kendari, 2013

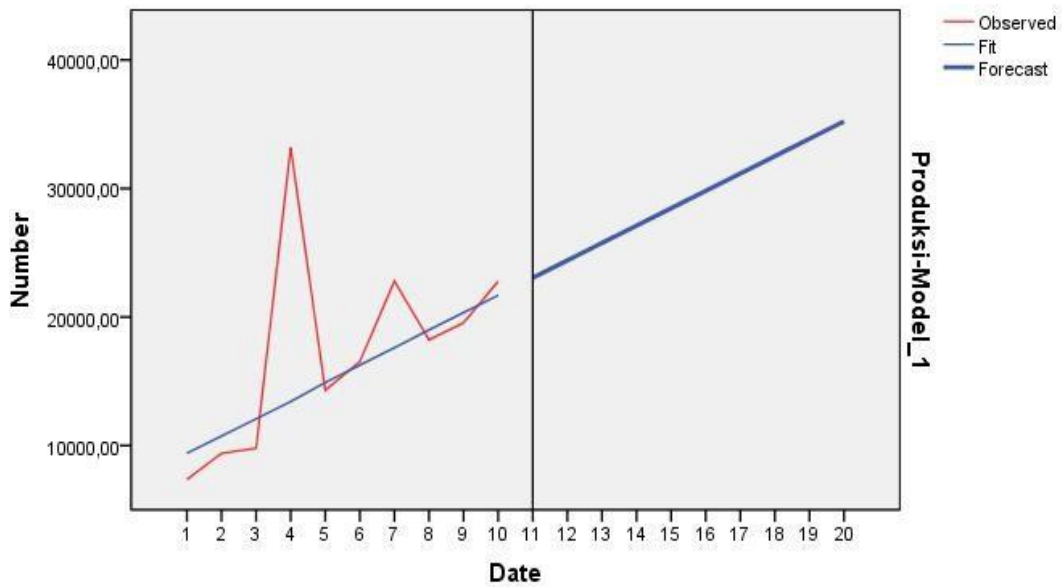


Gambar 2. Frekuensi Kunjungan Kapal di PPS Kendari

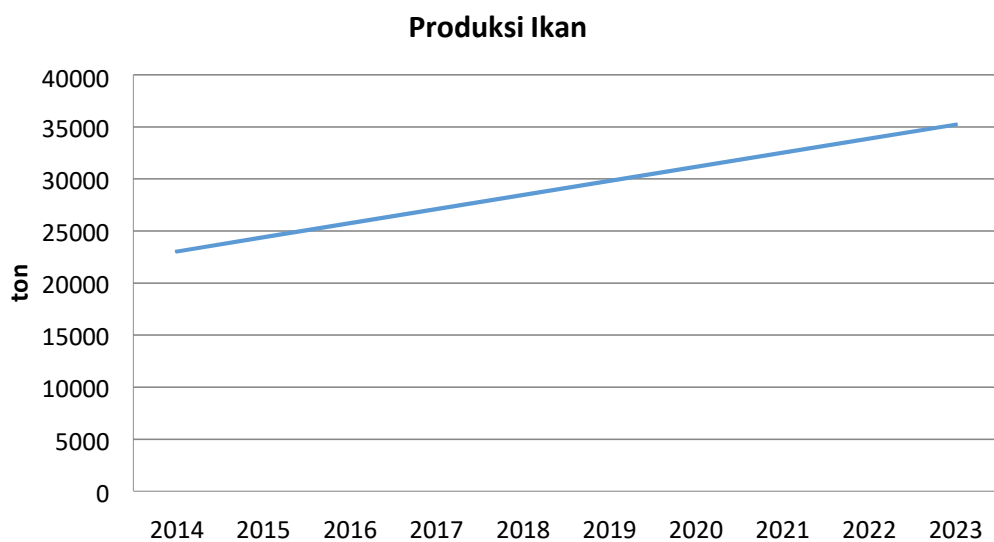
3.3. Perkiraan Produksi Perikanan dan Kunjungan Kapal

a. Perkiraan Produksi Perikanan

Berdasarkan data produksi perikanan tahun 2004–2013 sebagaimana diperlihatkan pada Tabel 1 dan dengan menggunakan metode forecasting *Holt's Linear Trend* dari program SPSSdiperkirakan produksi perikanan untuk 10 tahun ke depan. Hasil analisis model perkiraan ini adalah sebagaimana diperlihatkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Model Perkiraan Produksi Perikanan Tahun 2014-2023



Gambar 4. Perkiraan Produksi Perikanan Tahun 2014-2023

Tabel 3. dan Gambar 5. memperlihatkan bahwa perkiraan produksi perikanan sepuluh tahun ke depan akan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun dan diperkirakan pada tahun 2023 akan mencapai 35.226,76 ton.

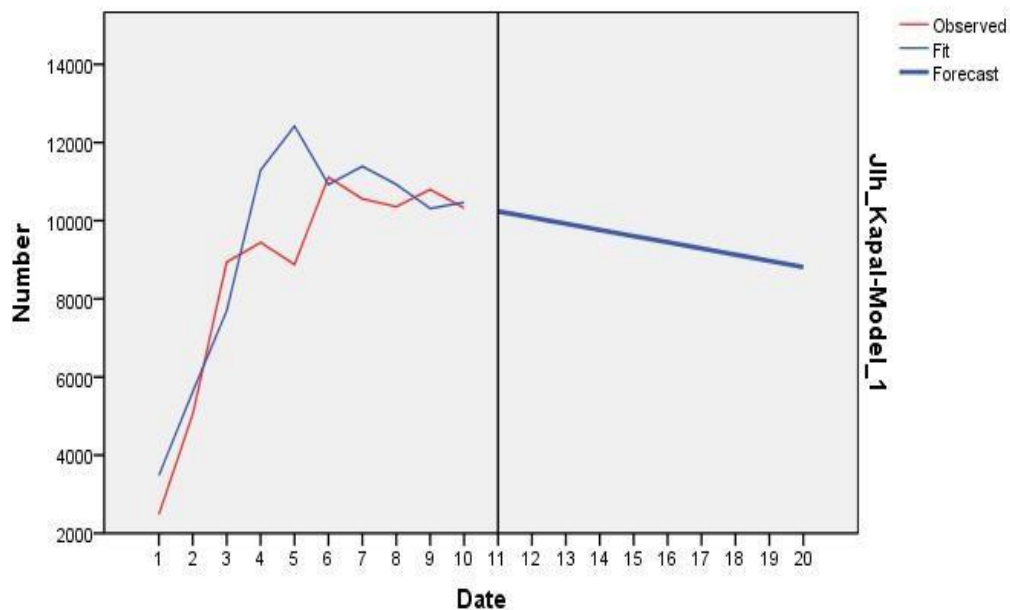
b. Perkiraan Kunjungan Kapal

Perkiraan kunjungan kapal ikan selama 10 tahun ke depan di Pelabuhan Perikanan Samudera Kendari dengan menggunakan metode forecasting *Holt's Linear Trend* dari program SPSS, dengan menggunakan data tahun 2004 – 2013

sebagaimana diperlihatkan pada Tabel 2.

c. Perkiraan Kunjungan Kapal Berukuran Kurang dari 10 GT

Berdasarkan hasil analisis data kunjungan kapal berukuran kurang dari 10 GT tahun 2004–2013 dan dengan menggunakan metode forecasting *Holt's Linear Trend* diperoleh hasil sebagaimana diperlihatkan pada Gambar 6.

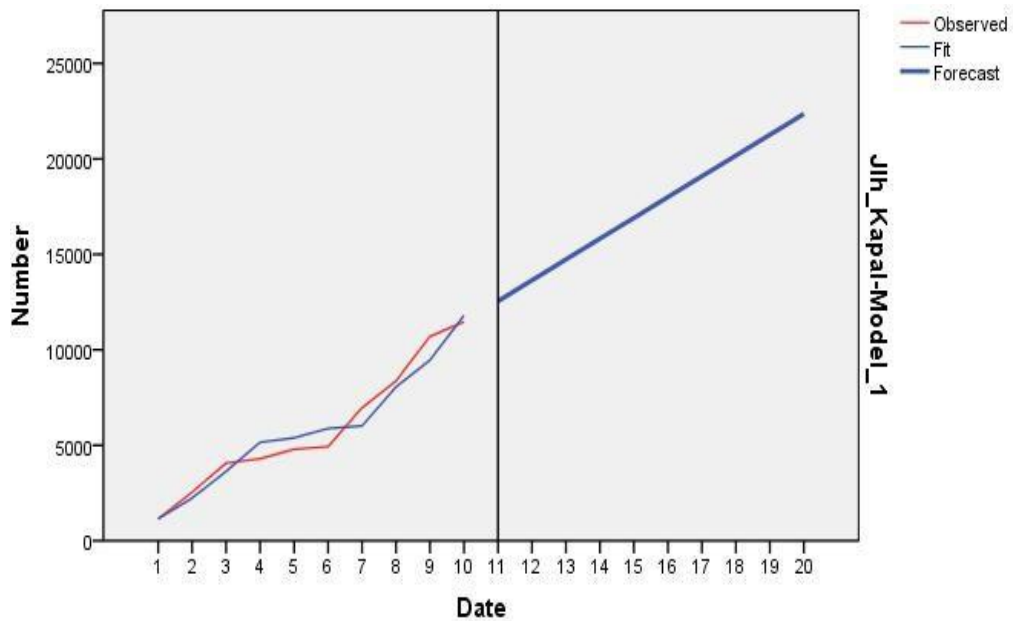


Gambar 6. Model Perkiraan Kunjungan Kapal Berukuran Kurang Dari 10 GT

Penurunan jumlah kunjungan kapal berukuran kurang dari 10 GT pada sepuluh tahun yang akan datang menunjukkan bahwa fungsi PPS Kendari ke depan akan lebih melayani ukuran kapal yang lebih besar, sebagaimana fungsi pelabuhan perikanan samudera adalah untuk melayani kapal-kapal berukuran lebih dari 60 GT.

d. Perkiraan Kunjungan Kapal Berukuran 10 – 30 GT

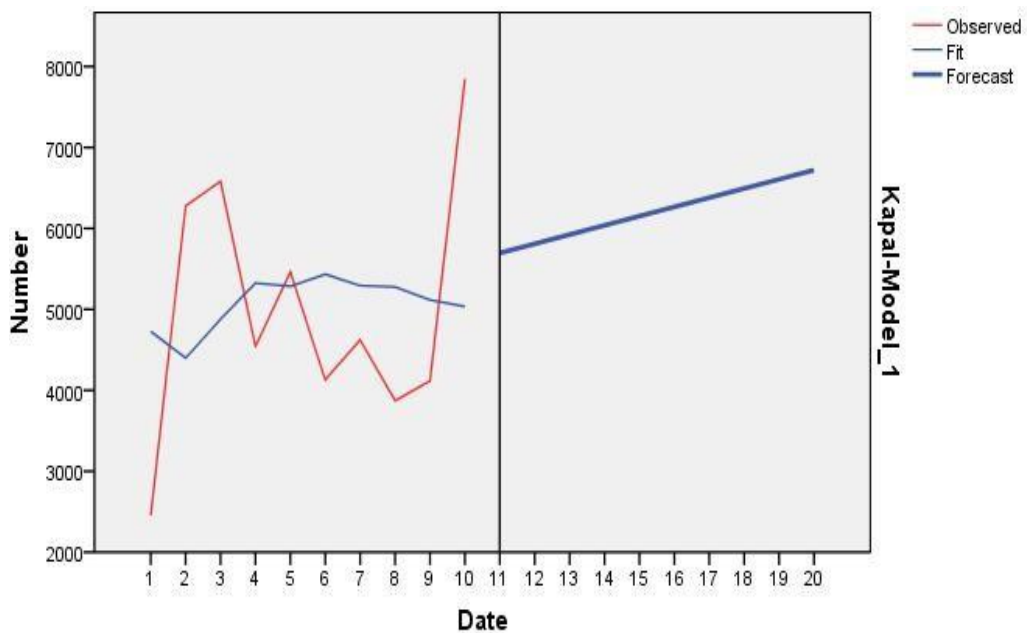
Berdasarkan hasil analisis data kunjungan kapal berukuran antara 10 GT sampai dengan 30 GT pada tahun 2004 – 2013 dan dengan menggunakan metode forecasting *Holt's Linear Trend* diperoleh hasil bahwa akan terjadi peningkatan kunjungan kapal secara signifikan, sebagaimana diperlihatkan pada Gambar 7.



Gambar 7. Model Perkiraan Kunjungan Kapal Berukuran 10 – 30 GT

e. Perkiraan Kunjungan Kapal Berukuran Lebih Besar dari 30 GT

Berdasarkan hasil analisis data kunjungan kapal berukuran lebih besar dari 30 GT pada tahun 2004 – 2013 dan dengan menggunakan metode forecasting *Holt's Linear Trend* diperoleh hasil bahwa jumlah kunjungan kapal akan meningkat dari tahun ke tahun, sebagaimana diperlihatkan pada Gambar 8.



Gambar 8. Model Perkiraan Kunjungan Kapal Berukuran Lebih Besar dari 30 GT

Berdasarkan metode forecasting *Holt's Linear Trend* maka perkiraan kunjungan kapal di PPS Kendari pada tahun 2014–2023 diperlihatkan ada peningkatan dari tahun ke tahun. Adapun jumlah kunjungan kapal pada 2014 diperkirakan sebesar 28.577 dan terjadi peningkatan yang sangat signifikan sepuluh tahun yang akan datang atau tepatnya pada tahun 2023 yaitu sebesar 37.889. Hal ini perlu diantisipasi dengan menambah panjang dermaga agar bisa menampung semua kapal yang akan berlabuh, sehingga tidak terjadi antrian kapal yang akan melakukan bongkar muat hasil tangkapan, penambahan panjang dermaga merupakan salah satu faktor dari sekian banyak faktor, selengkapnya dapat di lihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Perkiraan Frekuensi Kunjungan Kapal di PPS Kendari Tahun 2014–2023.

Tahun	Frekuensi Kunjungan Kapal			Jumlah Frekuensi Kapal
	< 10GT	10 -30 GT	>30 GT	
2014	10.238	12.555	5.697	28.577
2015	10.080	13.644	5.811	29.588
2016	9.922	14.733	5.924	30.599
2017	9.763	15.822	6.038	31.623
2018	9.605	16.911	6.152	32.668
2019	9.447	18.000	6.265	33.712
2020	9.288	19.089	6.379	34.756
2021	9.130	20.178	6.493	35.801
2022	8.972	21.267	6.607	36.846
2023	8.813	22.356	6.720	37.889

Sumber: Data Diolah (2014)

Penurunan frekuensi kunjungan kapal berukuran kurang dari 10 GT pada 10 tahun ke depan menunjukkan bahwa fungsi PPS Kendari telah sesuai dengan aturan yang berlaku yakni melayani kapal-kapal berukuran lebih besar dari 60 GT, seharusnya kapal yang berukuran lebih kecil dari 10 GT mendaratkan hasil tangkapannya pada Pangkalan Pendaratan Ikan yang terdekat (Kline *et al.* 2001). Untuk ukuran kapal 10-30 GT, dan ukuran kapal lebih besar dari 30 GT cenderung akan meningkat dalam 10 tahun ke depan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan pada Pelabuhan Perikanan Samudera Kendari, maka hasil proyeksi diperkirakan jumlah kunjungankapal dari tahun 2014 sebanyak 28.577 dan pada tahun 2023 akan meningkat sebesar 37.889 kapal, oleh karena itu pengembangan fasilitas pokok seperti penambahan panjang dermaga di bagian barat PPS Kendari perlu segera dibangun karena frekuensi kunjungan kapal setiap tahun terus meningkat.

SARAN

Berkaitan dengan hasil kesimpulan, maka kami menyarankan dalam jangka pendek perlu penambahan dermaga tambat labuh pada kawasan PPS Kendari yang berlokasi di bagian Timu runtuk mengantisipasi kunjungan kapal di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Danial, 2011. Peluang PPN Untia Kota Makassar Menjadi Kawasan Industri Perikanan Modern di Kawasan Timur Indonesia. *Akuatik. Jurnal Ilmu Perikanan dan Kelautan Tropis*, 1 (1): 48-53.
- Danial, Haluan. J., Mustaruddin, dan Darmawan, 2011. Model Pengembangan Industri Perikanan Berbasis Pelabuhan Perikanan di Kota Makassar Sulawesi Selatan. *Forum Pascasarjana. Sekolah Pascasarjana IPB Bogor, Indonesia*, 34 (2): 77-88.
- Guswanto B, Gumilar I, Hamdani H., 2012. Analisis Indeks Kinerja Pengelola dan Indeks Kepuasan Pengguna di Pelabuhan Perikanan Samudera Nizam Zachman Jakarta. *Jurnal Perikanan dan Kelautan*. 3(4):151-163.
- Mustaruddin, 2010. Pola Pengembangan Industri Perikanan Tangkap di Kabupaten Indramayu Menggunakan Pendekatan Analisis Persamaan Struktural. *Buletin PSP*. 18(2):103-112.
- Nelwan AFP, Sondita MFA, Monintja DR, Simbolon D. 2010. Evaluasi Produksi Perikanan Tangkap Pelagis Kecil di Perairan Pantai Barat Sulawesi Selatan. *Jurnal Teknologi Perikanan dan Kelautan*. 10(1):41-49.

- [Permen] Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan 2012. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor PER.08/MEN/2012 Tentang Kepelabuhanan Perikanan.
- [PPS] Pelabuhan Perikanan Samudera Kendari, 2013. Profil Pelabuhan Perikanan Samudera Kendari Tahun 2013. Kementerian Kelautan dan Perikanan. Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap
- Povilanskas, R., Amaitiene, A., Breber, P., Razinkovas, A., Taminskas, J. 2012. *Integrity of Linier Littoral Habitats of Lesina and Curronian Lagoons. Journal of Coastal Conservation*, 699 (1): 99-110.
- Puspitasari N., Irnawati R., Susanto A., 2013. Strategi Pengembangan Pelabuhan Perikanan Nusantara Karangantu Kota Serang Provinsi Banten. *Jurnal Ilmu Pertanian dan Perikanan*. 2(2):159-169.
- [UU] Undang-Undang Republik Indonesia 2009. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 45 Tahun 2009 tentang Perikanan. Departemen Kelautan dan Perikanan. Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap.